

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Love of Money*, Perilaku *Machiavellian*, dan Sikap Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda terhadap 96 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, kecintaan mahasiswa terhadap uang atau motivasi berbasis uang yang tinggi tidak secara langsung memengaruhi bagaimana mereka menilai benar atau salah suatu tindakan etis dalam praktik akuntansi. Temuan ini bertolak belakang dengan sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Novitasari (2016), Yusra & Utami (2018), dan Santika (2019), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang, maka semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti pemahaman mahasiswa terhadap peran profesionalisme dan batasan etika, atau oleh faktor eksternal seperti lingkungan akademik yang mampu menetralisasi motivasi finansial dengan nilai-nilai moral dan akademik.

2. Perilaku *Machiavellian* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan manipulatif, oportunistik, dan pragmatis cenderung memiliki persepsi etis yang lebih rendah. Mereka mungkin lebih mudah mentoleransi pelanggaran etika jika dianggap dapat memberikan keuntungan pribadi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2016), Toriq (2015), dan Astika & Yoosita (2021), yang juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku Machiavellian seseorang, maka semakin rendah sikap etis yang mereka miliki. Temuan ini memperkuat argumen bahwa karakter pribadi yang manipulatif menjadi salah satu ancaman terhadap integritas profesi akuntan di masa depan.
3. Sikap Idealisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan tingkat idealisme yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk menilai suatu tindakan berdasarkan prinsip moral universal, dan tidak mentoleransi perilaku yang dapat merugikan orang lain. Sikap ini mendorong mahasiswa untuk memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap pentingnya etika dalam profesi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afitraini dkk. (2021) dan Santika (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi idealisme seseorang, maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme menjadi pondasi penting dalam membentuk integritas dan tanggung jawab etis seorang calon akuntan.

Secara simultan, ketiga variabel dalam model ini terbukti memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, meskipun secara parsial hanya dua variabel yang signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak hanya bergantung pada motivasi finansial, tetapi lebih ditentukan oleh karakter pribadi dan nilai moral yang diinternalisasi dalam diri individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak etis pada masa depan dapat dicegah atau diminimalkan dengan memperkuat nilai-nilai idealisme dan mengurangi kecenderungan *Machiavellian* melalui pendidikan karakter dan pembelajaran etika sejak dini. Pendidikan etika bukan hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi harus menjadi instrumen utama dalam membentuk sikap dan persepsi etis mahasiswa sebagai calon profesional akuntansi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup. Hal ini memungkinkan adanya bias persepsi atau ketidaksesuaian antara jawaban responden dengan kondisi sebenarnya, terutama karena sikap dan persepsi etis merupakan hal yang kompleks dan tidak selalu dapat diukur secara objektif.

## 2. Kecakupan Responden Terbatas

Responden dalam penelitian ini hanya terdiri dari mahasiswa akuntansi Universitas Andalas, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi mahasiswa akuntansi di universitas lain dengan latar belakang sosial, budaya, atau akademik yang berbeda.

## 3. Jumlah Variabel Terbatas

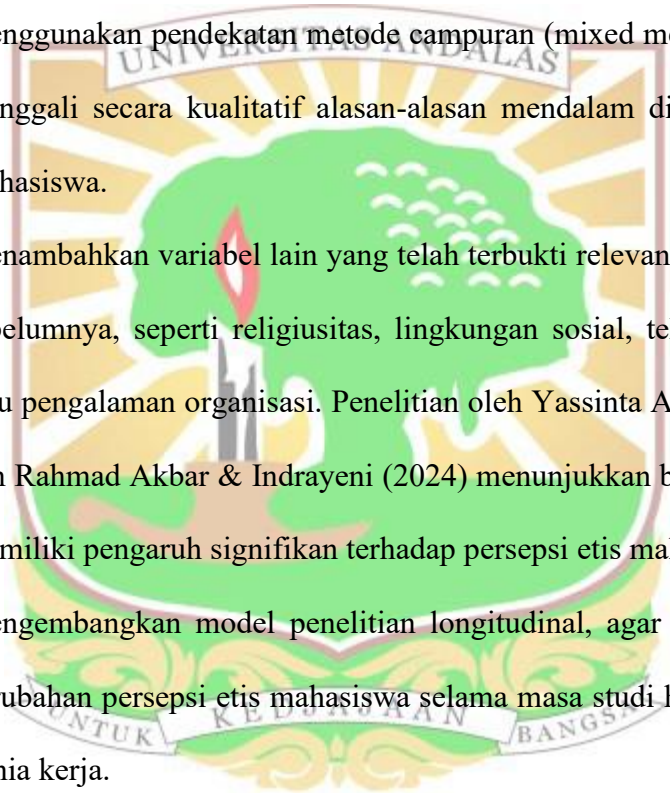
Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, yaitu Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme. Padahal, persepsi etis juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai religiusitas, lingkungan keluarga, pengalaman magang, atau kurikulum etika yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait, antara lain:

### 1. Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup responden yang terbatas pada satu universitas dan penggunaan pendekatan kuantitatif semata. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- 
- a. Menambah jumlah dan keragaman responden, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di berbagai daerah agar hasil penelitian lebih representatif dan generalizable.
  - b. Menambah jumlah dan keragaman responden, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di berbagai daerah agar hasil penelitian lebih representatif dan generalizable.
  - c. Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method) agar dapat menggali secara kualitatif alasan-alasan mendalam di balik sikap etis mahasiswa.
  - d. Menambahkan variabel lain yang telah terbukti relevan dalam penelitian sebelumnya, seperti religiusitas, lingkungan sosial, tekanan akademik, atau pengalaman organisasi. Penelitian oleh Yassinta Ainun Nisa (2020) dan Rahmad Akbar & Indrayeni (2024) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.
  - e. Mengembangkan model penelitian longitudinal, agar dapat memantau perubahan persepsi etis mahasiswa selama masa studi hingga memasuki dunia kerja.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan, Khususnya Prodi Akuntansi

- a. Meningkatkan integrasi pendidikan etika dalam kurikulum, tidak hanya sebagai mata kuliah tunggal, tetapi disisipkan dalam berbagai mata kuliah praktis seperti auditing, akuntansi keuangan, dan manajemen. Pembelajaran berbasis studi kasus nyata, diskusi etika profesional, dan

simulasi dilema moral dapat memperkuat internalisasi nilai etis pada mahasiswa.

- b. Menanamkan nilai-nilai idealisme dan integritas sejak dini dengan menciptakan budaya akademik yang menghargai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa idealis terbukti memiliki persepsi etis yang tinggi dan lebih siap menghadapi dilema profesional.
- c. Melakukan asesmen berkala terhadap persepsi etis mahasiswa, sebagai bagian dari evaluasi mutu lulusan. Hal ini bisa dilakukan melalui survei sikap atau uji kasus etika sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja

### 3. Bagi Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Profesional

- a. Mahasiswa perlu menyadari bahwa integritas dan etika adalah aset utama dalam menjalani karier di bidang akuntansi, yang kerap dihadapkan pada konflik kepentingan.
- b. Membangun kesadaran etis tidak cukup hanya dengan mengetahui aturan, tetapi juga melatih kepekaan moral melalui refleksi pribadi, diskusi terbuka, serta partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi yang menjunjung nilai-nilai etika.
- c. Mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan idealisme yang seimbang, agar mampu mengambil keputusan profesional yang tepat sekalipun di tengah tekanan atau godaan finansial.